

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

The Effect of Differed Tax Expense and Tax Planning on Earnings Management Practices in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018

Naufal Anis Hilmy

Program Studi D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: naufal.anis.akun416@polban.ac.id

Sudrajat

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: sudrajat.ak@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of deferred tax expense and tax planning on earnings management practices in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the periode 2014-2018 with firm size as a control variable. This type of research is quantitative research using secondary data from annual financial reports from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique uses purposive sampling method. So the sample in this study amounted to 35 companies with observations on 127 financial statements that meet the criteria for observation. The variables studied were deferred tax expense (X1), tax planning (X2), earnings management (Y) and added firm size as a control variable (X3). Data analysis techniques used multiple regression analysis and performed statistical analysis using the help of the IBM SPSS 24 application. The research results partially showed that the deferred tax expense has a significant positive effect on earnings management practices, but tax planning has no significant effect on management practices. While simultaneously, deferred tax expense, tax planning and company size as a control variable have a significant effect on earnings management practices.*

Keywords: *Differed Tax Expense, Tax Planning, Earnings Management, and Firm Size.*

1. Pendahuluan

Dunia bisnis di Indonesia saat ini menghadapi tingkat persaingan yang tinggi dalam era digital. Sebagai upaya dalam mengatasi kondisi tersebut, dibutuhkan inovasi demi bertahan dan unggul dalam persaingan. Kualitas pengelolaan keuangan perlu ditingkatkan agar dapat menjamin *sustainability* bisnis perusahaan dan memberikan informasi yang tepat tentang laba (Purnamasari, 2019).

Informasi tentang laba menjadi penting bagi perusahaan karena menjadi indikator profitabilitas perusahaan (Prakarsa dan Setiawan, 2018). Informasi laba perusahaan juga menjadi dasar bagi *stakeholders* untuk pengambilan keputusan. Bagi pemegang saham, informasi laba dapat dijadikan dasar pemberian kompensasi dan bonus bagi manajemen perusahaan. Sedangkan bagi investor, informasi ini dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi dan bagi pihak pemerintah sebagai pemungut pajak, laba dapat menentukan dasar pengenaan pajak terutang dari perusahaan. Menurut Widiatmoko dan Mayangsari (2016) manajer, yang memiliki kewenangan

untuk menyajikan laporan keuangan berkecenderungan ingin memperoleh keuntungan pribadi dengan memodifikasi laba sehingga nilai laba tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Tindakan ini dinamakan manajemen laba.

Praktik manajemen laba, dapat diterapkan karena adanya fleksibilitas yang dimiliki manajemen perusahaan untuk menetapkan kebijakan akuntansinya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berbasis akrual memberikan keleluasaan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap, pemilihan metode akuntansi seperti untuk menyusutkan aktiva tetap dan metode persediaan yang digunakan dalam menetapkan harga pokok penjualan. Keleluasaan juga terdapat pada perkiraan akuntansi, antara lain untuk perkiraan piutang ragu-ragu, perkiraan umur ekonomis aset tetap, serta amortisasi aset tetap tidak berwujud.

Di sisi lain peraturan perpajakan (Undang-Undang nomer 36 tahun 2008) sudah mengatur tentang, metode untuk penyusutan aktiva tetap yang diijinkan yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun, untuk metode persediaan yang diperbolehkan adalah metode first in first out (fifo) dan average. Perkiraan akuntansi dalam ketentuan perpajakan dinyatakan bahwa perkiraan piutang tak tertagih merupakan *non-deductable expense*, maka tidak dapat mengurangi laba kena pajak. Umur ekonomis aset tetap, amortisasi dan besaran tarif depresiasi aset pun, sudah ditetapkan dalam aturan pajak.

Beda waktu yang terjadi diantara ketentuan pajak dan aturan akuntansi dapat muncul sebagai konsekuensi dari praktik manajemen laba karena adanya hasrat agar menaikan laba akuntansi tanpa ikut menaikan laba fiskal. Sehingga hal tersebut akan memunculkan beban pajak tanggungan. PSAK No. 46 tentang pajak penghasilan mendefinisikan beban pajak tanggungan adalah beban yang muncul dari beda temporer diantara laba akuntansi dan laba pajak melalui proses koreksi fiskal.

Pendekatan teori agensi dapat menjelaskan konsep manajemen laba. Adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemerintah sebagai pemungut pajak. Pemerintah yang memiliki kepentingan untuk dapat memungut pajak sesuai target pencapaian yang telah ditetapkan untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap penerimaan negara. Sedangkan manajemen perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajak yang merupakan unsur biaya. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar nilainya, maka kewajiban membayar pajak juga besar. Sehingga, dibutuhkan perencanaan pajak untuk dapat mengefisiensikan pajak penghasilan terutang dari perusahaan (Fitriany, 2016). Perencanaan pajak merupakan proses penghematan pajak dengan memanfaatkan celah dari aturan perpajakan, dengan kata lain tindakan ini tidak melanggar aturan.

Fenomena praktik manajemen laba pada tahun 2019 menimpa perusahaan TPS Food. Berdasarkan laporan investigasi yang disampaikan oleh BEI terhadap laporan keuangan tahun 2017 terdapat salah saji dalam akun persediaan, piutang dan aktiva tetap yang dicatat berlebihan senilai Rp 4 Triliun, dan pada akun penjualan juga terdapat kelebihan saldo sebesar Rp 662 Miliar. Kasus manajemen laba juga terjadi pada PT. Inovisi Infracom. Ditemukan dugaan kesalahan penyajian informasi diantaranya, jumlah tercatat aktiva tetap, net profit, dan jumlah liabilitas. Akibatnya, perusahaan ini di *banned* sementara dari perdagangan di bursa efek hingga batas waktu yang belum ditentukan.

Ketatnya tingkat persaingan bisnis, membuat manajemen perusahaan berusaha memberikan kinerja yang berkualitas dengan melakukan berbagai cara. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen laba masih sering dipraktikan dalam sebuah perusahaan. Praktik manajemen laba dipengaruhi beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan sebagai variable kontrol.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Anthony dan Govindarajan (2005) mendefinisikan *agency theory* adalah ikatan yang melekat pada principal dan agen. Dalam teori ini setiap individu dianggap melakukan tindakan demi keuntungan pribadi. Prinsipal yang direpresentasikan oleh pemegang saham diasumsikan terfokus pada kinerja keuangan yang baik atau pada penambahan nilai saham perusahaan. Di sisi lain, agen yang diwakili oleh manajemen perusahaan diperkirakan akan mendapat kemakmuran saat menerima kompensasi keuangan dan bonus lain atas kinerjanya (Tundjung, 2015). Pemisahan fungsi kepemilikan oleh pemegang saham dengan fungsi kontrol oleh manajemen akan berdampak pada munculnya konflik keagenan. Karena berbagai pihak seperti *principal* dan *agent* yang memiliki keterlibatan dalam suatu perusahaan akan memiliki perilaku yang mengutamakan keuntungan individu.

2.2 Teori Akuntansi Positif

Menurut Scott (2009) teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba menciptakan peramalan terbaik atas insiden yang terjadi. Teori akuntansi positif erat kaitannya dalam memberikan prediksi dari aksi manajemen dalam hal pengambilan keputusan akuntansi dan mengetahui tanggapan manajemen atas keputusan tersebut tersebut. Watt dan Zimmerman (1986) dalam Sari, dkk (2019) mengutarakan terdapat tiga hipotesa dari teori akuntansi positif yang dapat menjadi dasar praktik manajemen laba, sebagai berikut:

- (1) Hipotesis Rencana Bonus,
- (2) Hipotesis Perjanjian Hutang,
- (3) Hipotesis Biaya Politik.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba

Beda waktu diantara laba menurut komersial dan laba menurut fiskal akan memicu timbulnya pajak tangguhan. Beda ini timbul diakibatkan adanya cara yang berbeda antara menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi dan berdasarkan aturan perpajakan, standar akuntansi memberikan ruang gerak yang luas bagi manajemen untuk menetapkan kebijakan akuntansi sesuai kebutuhan perusahaan sedangkan dalam aturan perpajakan terdapat pakem-pakem tertentu yang harus dipatuhi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Perbedaan temporer yang menggeser pembayaran pajak pada periode ini ke periode selanjutnya akan di jurnal dalam akun liabilitas pajak tangguhan secara bersamaan, beban pajak tangguhan perlu diakui. Yang dapat diartikan bila meningkatnya liabilitas pajak tangguhan sejalan dengan kebijakan akrual perusahaan yang menarik pengakuan pendapatan di masa depan ke periode saat ini atau menangguhkan pengakuan beban periode ini ke masa yang akan datang. Kebijakan akrual yang diperbolehkan dalam aturan akuntansi menjadi alat untuk mengatur besar kecilnya komponen pembentuk beda temporer yang menyebabkan munculnya beban pajak tangguhan, yang akan dicantumkan dalam laporan laba rugi sehingga laba dapat menunjukkan nilai yang diinginkan manajemen perusahaan. Pengaturan ini dilakukan dalam upaya melakukan manajemen laba.

Ditemukan adanya fakta yang menyatakan beban pajak tangguhan mempunyai keterkaitan signifikan dengan kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba agar terhindar dari kondisi rugi (Fitriany, 2016). Oleh karena itu, apabila beban pajak tangguhan nilainya naik, maka tendensi praktik manajemen laba juga akan tinggi. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Junery (2016), Eldiani (2019), dan Sari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₁: Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

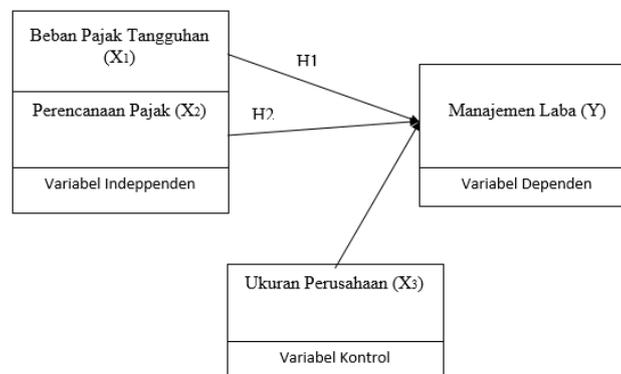
Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan upaya efisiensi beban pajak terhutang dengan memaksimalkan celah kelemahan dari aturan pajak. Perencanaan ini juga merupakan strategi perusahaan untuk melakukan penghindaran terhadap beban pajak yang menjadi kewajiban perusahaan, namun tidak melanggar hukum.

Penghematan kas keluar akibat pembayaran pajak yang minimum menjadi alasan penting mengapa perencanaan pajak dilakukan. Selain itu, dengan perencanaan pajak secara langsung manajemen perusahaan akan mengkaji aturan perpajakan yang ada sehingga manajemen memiliki pengetahuan yang baik tentang peraturan yang berlaku. Hal tersebut dapat membawa perusahaan terhindar dari sanksi perpajakan. Pada dasarnya pajak badan terutang akan tinggi seiring dengan meningkatnya laba yang diperoleh. Karena dalam menghitung besarnya pajak, laba fiskal perusahaan menjadi dasar pengenaan pajak yang akan dikalikan tarif pajak yang berlaku. Kondisi seperti ini yang membuat manajemen perusahaan memiliki hasrat untuk melakukan praktik manajemen laba agar dapat mengatur besar kecilnya laba dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak yang terutangnya.

Dengan beban pajak yang efisien, maka laba bersih perusahaan dapat menunjukkan nilai yang lebih optimal. Sehingga kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai baik oleh *stakeholders*. Maka semakin baik penertarikan perencanaan pajak akan semakin baik juga praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terlihat variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sesuai dengan Fitriany (2016), dan Negara dan Suputra (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Untuk mendukung penelitian, dilakukan pengumpulan sumber data seperti mencari dan mempelajari jurnal dan buku yang mendukung penelitian serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai acuan serta referensi lainnya yang relevan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sampel dipilih oleh teknik purposif. Dengan kriteria perusahaan yang dipilih yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. (2) Perusahaan

manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2014-2018. (3) Laporan keuangan tersebut terdapat saldo beban pajak tangguhan minimal tiga kali pada tahun 2014-2018.

Oprasionalisasi Variabel

Manajemen Laba

Penelitian ini memproksikan manajemen laba melalui *Model Modified Jones*. Model ini difokuskan untuk mencari nilai kebijakan akrual. Cara menghitung dilakukan dengan langkah-langkah seperti dibawah ini:

Langkah 1: Menghitung total accrual
$TAt = Nit - CFOt$
TAt = total accruals perusahaan I pada periode t Nit = Laba bersih perusahaan I pada periode t CFOt = Arus kas operasi perusahaan I pada periode t
Langkah 2: Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi linear sederhana atau <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>
$TAt/At-1 = \beta1 (1/At-1) + \beta2 (\Delta REVt - /At-1) + \beta3 (PPEt/At-1)+Et$
At-1 = Total asset perusahaan I pada periode t – 1 $\Delta REVt$ = Perubahan pendapatan perusahaan I di tahun t dikurangi pendapatan di tahun t – 1 PPEt = Nilai aktiva tetap – akumulasi penyusutan pada perusahaan I pada tahun t $\beta1$ = <i>Fitted Cooficient</i> yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan <i>total accruals</i> Et = Porsi pilihan spesifik perusahaan dalam akrual total
Langkah 3: Menghitung nilai <i>Non Discretionary Accrual (NDA)</i> dengan rumus
$NDA_t = \beta1 (1/At-1) + \beta2 (\Delta REVt - \Delta RECT/At-1) + \beta3 (PPEt/At-1)$
NDA _t = <i>Non Discretionary Accrual</i> pada tahun t At-1 = Total asset perusahaan I pada periode t – 1 $\Delta RECT$ = Perubahan piutang bersih I di tahun t dikurangi piutang bersih ditahun t – 1.
Langkah 4: <i>Discretionary Accrual (DA)</i> dapat dihitung sebagai berikut
$DAt = TAt/At-1 - NDA_t$
DAt = <i>Discretionary Accrual</i> perusahaan I pada tahun t TAt = Total Accruals perusahaan I pada tahun t t At-1 = Total asset perusahaan I pada periode t – 1 NDA _t = <i>Non Discretionary Accrual</i> pada tahun t

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (PSAK 46). Pada penelitian ini beban pajak tangguhan diukur dengan rumus berikut:

$$DTEit = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total aset } t - 1}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan proses penyusunan strategi dalam rangka meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak agar pembayaran lebih efisien. (Pohan, 2016). Pada penelitian ini perencanaan pajak diproksikan dengan rumus berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income(EBIT)}_{it}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah patokan mengenai besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total asset, total penjualan, jumlah karyawan, dll. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai Logaritma Natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Firm.Size.} = \text{Ln}(\text{TotalAset})$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	127
Test Statistic	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064*

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan diperoleh nilai Sig,0,064 > nilai probabilitas (0,05). Maka, data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

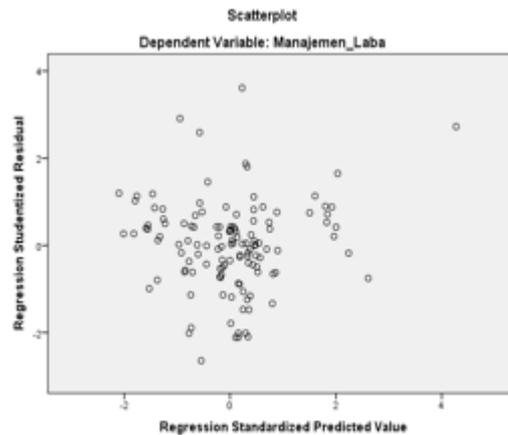
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Beban_Pajak_Tanggungan	.911	1.098
Perencanaan_Pajak	.890	1.123
Ukuran_Perusahaan	.948	1.055

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel independen bernilai *Tolerance* > 0,1 serta nilai *VIF* < 10. Dengan hasil ini, maka tidak ada multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplots* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pada gambar terlihat pola yang abstrak dan titik berpencar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, bisa disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.0807376	1.982

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (*D-W* test). Pada tabel diketahui nilai *dw* hitung 1,982. Sedangkan nilai *dw* tabel adalah 1,7589. Maka bisa dipastikan bahwa ($1,7589 < 1,982 < 2,2411$), sehingga keputusannya yaitu tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.2 Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	.530	4.046	.000	
Beban_Pajak_Tanggungan	.586	2.874	.005	Signifikan
Perencanaan_Pajak	.010	.778	.438	Tidak Signifikan
Ukuran_Perusahaan	-.022	-4.689	.000	Signifikan
F hitung			9.181	
R ²			.183	
Adjusted R ²			.163	
Sig.			.000 ^b	

Sumber: Hasil Analisis Data 2020.

Hasil dari uji hipotesis ditemukan model persamaan regresi perusahaan manufaktur sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 0,530 + 0,586 \text{ BPT} + 0,010 \text{ PP} - 0,022 \text{ UP} + e$$

Uji F

Berdasarkan analisis hasil pengujian simultan (uji F) dapat diketahui dari Tabel 4 bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,181 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,68, serta nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,181 > 2,68$) serta $sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan (variabel kontrol) secara simultan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh hasil Adjusted R2 sebesar 0,163. memiliki arti bahwa 16,3% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji.T

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji t untuk pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba menunjukkan hasil nilai t_{hitung} 2,874 dan nilai t_{tabel} 1,97944 dengan df sebesar 123 (n-k), serta memiliki nilai signifikansi 0,005. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,874 > 1,97944$ dan $sig. < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis H_1 adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil Uji t untuk pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba menunjukkan hasil nilai t_{hitung} 0,778 serta t_{tabel} 1,97944 dengan df sebesar 123 (n-k), serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,438. Karena $0,778 < 1,97944$ serta $sig. > 0,05$ maka dapat diketahui hasil hipotesis H_2 adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil Uji t untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba memiliki nilai t_{hitung} -4,689 dan nilai sig. 0,000. Karena nilai $-4,689 < -1,97944$ sig. $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ke arah negatif.

4.3 Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Junery (2016), Eldiani (2019) dan Sari, dkk (2019). Hipotesis pertama diterima karena kemunculan beban pajak tanggungan disebabkan beda temporer yang muncul pada saat melakukan koreksi fiskal. Munculnya beda temporer atau beda waktu dapat terjadi karena manajemen perusahaan memiliki kebebasan untuk mengimplementasikan prinsip akuntansi untuk laporan keuangan komersil. Sementara dalam penyusunan laporan fiskal terdapat batasan-batasan yang harus dipenuhi. Sehingga bila perbedaan tersebut besar mengindikasikan tingginya keleluasaan manajemen dalam menerapkan kebijakan akrual. Beban (manfaat) pajak tanggungan akan timbul sebagai konsekuensi diskresi manajemen yang besar tadi. Dengan demikian semakin besar nilai beban pajak tanggungan akan semakin besar pula probabilitas perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hasil berbeda dikemukakan oleh Fitriany (2016), dan Yolina (2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan diantara beban pajak tanggungan dan praktik manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan Yolina (2018), Mulyani, dkk (2018), serta Achyani dan Lestari (2019). Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak karena perencanaan pajak harus tetap mentaati peraturan perajakan yang berlaku, oleh karena itu ada ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Fokus utama perencanaan pajak penghasilan badan adalah penyajian laporan keuangan fiskal yang menganut prinsip *taxable-deductible* (Pohan, 2016). Prinsip ini pada umumnya memaksimalkan penghasilan menjadi *non-taxable* dan biaya menjadi *deductible*, maka laba kena pajak dapat ditekan serendah mungkin. Sedangkan, praktik manajemen laba pada suatu perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan kebijakan akrual yang memberikan fleksibilitas kepada manajemen perusahaan untuk menetapkan kebijakan akuntansinya. Praktik manajemen laba terfokus pada penyajian laba komersil untuk para *stakeholders*. Penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan fiskal tidak akan berpengaruh terhadap laporan keuangan komersil. Sehingga perencanaan pajak yang dilakukan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh Fitriany (2016), dan Negara dan Suputra (2017), yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara perencanaan pajak dan praktik manajemen laba.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa implikasi manajemen sebagai saran bagi pihak yang memiliki kepentingan. Dan untuk peneliti selanjutnya karena ada keterbatasan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap hasil. Beberapa saran penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menghindari praktik manajemen laba dan tetap menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Karena praktik manajemen laba yang dilakukan dapat menghilangkan nilai fundamental perusahaan. Merujuk pada salah satu prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu transparansi perusahaan memiliki tuntutan dalam hal memberikan informasi secara akurat, sesuai dan *on-time* kepada para pemangku kepentingan.
2. Pemegang saham maupun investor dapat mencermati nilai beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan sebagai penilaian awal terhadap praduga dipraktikannya manajemen laba. Sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.
3. Penelitian ini menguji dua variabel independen serta menambahkan satu variabel kontrol. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba seperti struktur kepemilikan, tingkat pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *free cash flow*, profitabilitas, aset pajak tangguhan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Achyani, Fatchan, Susi Lestari. (2019). *Pengaruh Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 April 2019. E-ISSN: 2541-6111.
- Anthony, & Govindarajan. (2005). *Management Control System, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astutik, Ratna Eka Puji, & Titik Mildawati. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguban terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5, Nomor 3, Maret 2016. ISSN:2460-0585.
- Eldiani, Chitra. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguban dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)*. Skripsi. Bandung. Universitas Widyatama.
- Fitriany, Lucy Citra. (2016). *Pengaruh Asset Pajak Tangguban, Beban Pajak Tangguban Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Jom Vekon Vol.3, No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Strandar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Junery, Vincent. (2016). *Pengaruh Beban Pajak Tangguban, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)*. JOM Fekon Vol.3 No.1 (Februari).
- Mulyani, Noviana, Kartika H. T., & Riana R. D. (2018). *The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management on Manufacturing Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange. The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*. 358-365.
- Negara, A.A Gede Raka Plasa., & I.D.G Dharma Saputra. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguban Terhadap Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20.3 September (2017): 2045-2072. ISSN:2302-8556.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prakarsa, R. A., & Setiawan, S. (2018, October). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017). In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 9, pp. 719-727).
- Purnamasari, Dyah (2019). *How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management ?*. *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 8, Issue 02, February 2019*. 78-83. ISSN 2277-8616
- Sari, Riska Nirwanan, Arief T, & Patar Simamora. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguban, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017*. Jurnal. Bogor. Universitas Pakuan.
- Scott, William R, (2009). *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*. Canada Prentice Hall.
- Tundjung, Ghafara Mawaridi Mazini. (2015). *Pengaruh Beban Pajak Tangguban terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode 2011-2013*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang *Pajak Penghasilan*.
- Widiatmoko, Jacobus., & Ika Mayangsari. (2016). *The Impact of Deferred Tax Asset, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size and Tax Planning on Earnings Management Practices*. Jurnal Dinamika Manajemen, 7(1) 2016, 22-31. ISSN:2086-0668.
- Yolina, Merlin. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguban Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Skripsi. Bandung. Univesitas Pasundan.

